

Judul Buku : Sosiologi Ekonomi Islam
Penulis : Muhammad Fachrur Rozi
Penerbit : STIEF-IPMAFA Pati
Cetakan Ke- : I
Tahun Terbit : 2016
Jumlah Halaman : viii+220

Sosiologi Ekonomi Islam

Syahrizal Fauzi

Mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Ekonomi Islam merupakan topik yang terbilang masih baru perkembangannya dalam wacana keislaman di Indonesia. Sebagai sebuah wacana, ekonomi Islam semakin menjadi bahan perbincangan. Di tengah gegap gempitanya perhatian atau kegandrungan terhadap pengkajian ekonomi Islam disertai tumpukan literatur yang kian menjamur dimana-mana, agaknya masih dijumpai persoalan teramat fundamental yang terabaikan. Utamanya bertalian dengan kajian tentang konteks yang dapat memberi gambaran mendasar tentang mengapa wacana ekonomi Islam perlu terus-menerus dikembangkan baik secara paradigmatis atau metodologis.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, yang diukur dengan model-model pengukuran empiris-kuantitatif. Banyak prasyarat untuk pertumbuhan ekonomi, dua yang terpenting adalah sumber daya alam dan perilaku manusia.

Dalam perspektif ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi memiliki jalinan kuat dengan perilaku manusia yang terbingkai dalam visi keimanan seorang muslim. Konsep perilaku manusia, sebagai konsep tentang kerja dan produktivitas bertebarannya manusia di bumi yang telah diposisikan pada naungan satu payung bersama-sama dengan salat dan zikir sebagai bentuk ekspresi keimanan. Demikian ini oleh banyak ekonom muslim disebut “keunggulan” konsep Islam mengenai pertumbuhan ekonomi dibandingkan konsep non-Islami.

Persoalannya adalah apakah terdapat perbedaan signifikan antara perilaku muslim dengan keimanan dan segenap ekspresi serta perilaku non-muslim dengan keimanan dan cara ekspresinya

yang berbeda, apabila pertumbuhan ekonomi sama-sama diukur berdasarkan pendapatan per-kapita? Apa yang sesungguhnya terjadi dengan rendahnya tingkat pendapatan per-kapita di kebanyakan negara-negara muslim di tengah melimpahnya kekayaan yang dimiliki? Bagaimana dengan pandangan atau sikap kritis bahwa ekonomi kapitalis yang berlaku di dunia sekarang telah menimbulkan ketidakadilan di satu sisi, dengan sikap membebek muslim dalam mengadopsi dan menerapkan konsep-konsep dan model-model pertumbuhan ekonomi yang terlahir dari ideologi yang mereka kritik di sisi lain? Di mana letak keterplesetan atau keterjebakannya?. Masalah-masalah seperti inilah yang menjadi titik perhatian dalam buku ini.

Melalui perspektif yang diusungnya, penulis memaparkan analisisnya tentang karakter yang menonjol dalam “struktur masyarakat kapitalis”. Ia berbicara tentang realitas sosial-ekonomi yang dipahami sebagai masyarakat kapitalis dengan karakter dan strukturnya yang menindas. Selain merupakan bentuk keberatan tentang teori-teori tentang masyarakat kapitalis dan kapitalisme yang telah ada, penulis juga menunjukkan suatu gambaran tentang prinsip dan karakter yang melandasi perekonomian kapitalis melalui perubahan-perubahan struktur moneter di dalamnya. Suatu perekonomian yang digerakkan oleh lembaga keuangan bernama perbankan, dimana mekanisme kerja di dalamnya dan dalam pertaliannya dengan eksistensi moneter, mengindikasikan secara signifikan cara bekerjanya sistem ekonomi secara keseluruhan. Penulis melihat masyarakat kapitalis sebagai “masyarakat sempoyongan”, suatu gambaran tentang masyarakat modern yang disesaki oleh “fitnah-fitnah modern”. Atas dasar ini, penulis mengusulkan bentuk tindakan ekonomi islami yang perlu dicermati para individu dalam masyarakat dengan mengangkat tema yang cukup menantang dan menarik perhatian khalayak belakangan ini, yakni melalui gagasannya tentang “kecerdasan finansial”, serta menggeser hubungan antara manusia dan uang dari yang semula bercorak individualisme metodologis ke interaksionisme metodologis.

Penulis buku ini meyakini bahwa munculnya masalah-masalah sosial-ekonomi mustahil tidak mengandung hikmah. Karenanya, ia menawarkan beberapa konsep dan teori yang merepresentasikan gambaran masyarakat manusia sepanjang sejarah dan arah perkembangannya. Gambaran tentang tempat ketika pergulatan dan interaksi sosial-ekonomi berlangsung. Gagasan yang disuguhkan adalah konsep atau teori-teori kondisi, evolusi dan involusi Muhammad, serta Determinisme Teosofis.

Gagasan ini dimaksudkan untuk memberikan muatan kontekstualitas bagi pengembangan aspek paradigmatik dan metodologis dalam kajian ekonomi Islami.

Kecenderungan penulis untuk menggunakan bahasa dan grafik yang sulit untuk dipahami secara langsung, merupakan diantara kekurangan dari buku ini. perlu pengkajian lebih lanjut untuk menafsirkan pesan yang terkandung dalam setiap gagasan yang disampaikan oleh penulis, untuk itu buku ini sangat cocok sebagai bahan kajian bagi para pelajar di tingkat mahasiswa, terutama yang memfokuskan diri untuk mempelajari ilmu sosiologi, psikologi sosial, ekonomi, serta ekonomi Islam.